



Kompetensi Sosial Guru TK/PAUD dalam Pembelajaran dan Dampaknya pada Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini

Syamsul Bachri Thalib¹, Herlina², Tarmizi Thalib³

Universitas Negeri Makassar

Email: syamsulbachrithalib@unm.ac.id

Abstrak. Pengaplikasian kompetensi sosial guru di TK/PAUD masih jarang dibahas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaplikasian kompetensi sosial guru TK/PAUD dalam pembelajaran serta dampaknya pada perkembangan kepribadian anak. Desain penelitian yang digunakan kuantitatif deskriptif dengan subjek guru TK/PAUD sebanyak 124 orang. Instrumen yang digunakan adalah skala kompetensi sosial dan instrumen dampak kompetensi sosial siswa yang dianalisis dengan SPSS versi 21.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaplikasian kompetensi sosial guru tergolong baik. Adapun dampak pada perkembangan kepribadian anak seperti perkembangan kepribadian siswa, di antaranya perubahan pada penyesuaian diri siswa, hadirnya karakter baik, minat sosial, percaya diri, simpati & empati, lebih komunikatif, mandiri & kreatif, mampu bekerja sama, menunjang pembelajaran, memahami konsep dirinya sendiri dan lain-lainnya.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Pembelajaran, Perkembangan Kepribadian

PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam menunjang berbagai macam aktivitas kesehariannya. Sebagai seorang guru, para pendidik di TK/PAUD juga dituntut memiliki kompetensi yang akan menunjang aktivitas pekerjaannya di sekolah. Sasaran kompetensi tersebut didapat membantu pengembangan kapabilitas personal seorang guru. Selain daripada itu, kompetensi yang baik juga akan membantu siswa, orangtua siswa dan elemen pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Secara khusus, kompetensi seorang guru terdiri atas empat, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalitas dan kompetensi sosial (Rinawati, 2017). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswa. Kemampuan tersebut dimulai dari proses awal pengajaran seperti menyiapkan dan merancang bahan ajar hingga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran (Kurniawati, 2013). Kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang guru dalam menciptakan konsep diri yang baik sehingga siswa dapat menjadikannya sebagai role model dalam berperilaku (Zola & Mudjiran, 2020). Adapun kompetensi profesionalitas merupakan penguasaan yang mendalam oleh guru terhadap materi pengajaran yang diberikan kepada siswa, baik secara struktu hingga metodologi keilmuan (Helmi, 2015). Tidak kalah pentingnya, kompetensi sosial juga

menjadi salah satu hal mendasar yang patut diperhatikan oleh guru. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidikan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar (Amini, Kesumawaty, & Aktar, 2021).

Dibandingkan dengan kompetensi yang lain, kompetensi sosial menjadi salah satu kemampuan yang agak disepelakan kebanyakan orang. Kompetensi sosial terlihat lebih simple dibandingkan yang lain karena aktivitasnya yang menitikberatkan pada kemampuan komunikasi. Kompetensi guru lainnya, terdiri atas hal-hal yang sangat sistematis dan terdesain dengan skema yang real. Sedangkan kompetensi sosial tidak demikian.

Hal ini tentu keliru jika dilihat dari *impact* yang dihasilkan dari kompetensi sosial yang kurang. Terdapat banyak konflik yang terjadi di sekolah disebabkan karena kurang baiknya kemampuan sosial yang dimiliki oleh guru dan tenaga kependidikan. Komunikasi yang tidak efektif antara guru dan siswa dapat menyebabkan pemberian informasi atau transfer ilmu pengetahuan kepada siswa menjadi keliru dan salah (Purnamasari, 2017). Komunikasi yang tidak baik juga dapat berakibat fatal terhadap implementasi kebijakan sekolah dengan orangtua siswa (Siskayanti, 2016). Masalah muncul akibat tidak mampunya seorang guru dalam bergaul dengan orangtua. Menurut Rahman dkk. (2020) konflik yang terjadi antara siswa, orangtua dan guru dapat mengakibatkan perkembangan kepribadian siswa menjadi terganggu.

Kepribadian merupakan jembatan besar bagi anak-anak tumbuh selayaknya manusia yang lain. Proses tersebut ditunjang dengan komunikasi yang baik secara sosial oleh orang-orang terdekat anak. Kompetensi sosial memiliki peran yang krusial dalam hal ini. Pertama, aspek komunikasi efektif adalah langkah awal pada anak dalam mempersepsikan pengalaman baru sebagai bagian dari proses belajar. Informasi yang mereka dapatkan dari komunikasi tersebut akan diserap oleh indra mereka sehingga dapat dipersepsikan dalam otak. Informasi yang baik tidak akan diterima dengan baik apabila komunikasi yang digunakan menimbulkan gejolak psikis pada anak. Kedua, kompetensi sosial menciptakan support system antara anak, guru, orangtua dan lingkungan sekitar. Dukungan sosial dalam pendidikan dibangun dari keterikatan emosional secara sosial oleh orang-orang terkait tersebut. Dukungan sosial yang dihasilkan dari kompetensi sosial mampu menjadi treatment pendukung bagi anak dalam menumbuhkan kepribadiannya.

Bagi anak-anak usia dini, pendidikan adalah fondasi dasar bagi kepribadian mereka. Hal tersebut menjadi beban besar bagi orangtua di rumah dan guru TK/PAUD di sekolah. Kemampuan guru TK/PAUD dalam berinteraksi sangat membantu perkembangan kepribadian anak didiknya. Kepribadian yang tumbuh dengan baik akan membantu anak mendapatkan kesehatan, baik secara fisik maupun psikis, yang tentunya akan menunjang hasil belajarnya di sekolah dan lingkungan (Wulandari, 2016). Hari ini, kepribadian menjadi harta karun yang sangat berharga bagi orangtua

dan guru. Sebuah reward yang tak ternilai harganya jika melihat anak didik mereka berperilaku normal dan mempunyai karakter terpelajar. Kepribadian tersebut mendukung hasil belajar dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berkembang.

Berdasarkan urgensi terkait kompetensi sosial dan kepribadian anak yang peneliti uraikan di atas, maka penting untuk mengetahui pengaplikasian kompetensi sosial guru TK/PAUD dalam pembelajaran serta dampaknya pada perkembangan kepribadian anak.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Pada penelitian ini, kompetensi sosial guru TK/PAUD dan kepribadian siswanya dideskripsikan dengan menggunakan beberapa aspek yang akan kami bahas lebih lengkap di bawah. Populasi dalam penelitian adalah guru TK/PAUD. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Adapun karakteristik sampel yang dibutuhkan adalah seorang guru TK/PAUD baik laki-laki maupun perempuan dan telah mengejar minimal selama satu tahun. Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 124 orang guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan skala psikologi yang dikembangkan oleh peneliti, berupa skala kompetensi sosial guru dan instrumen dampak kompetensi sosial pada siswa. Pendokumentasian alat ukur tersebut menggunakan *microsoft forms office* agar mempercepat pemasukan data ke dalam tabulasi, serta memberikan efisiensi dan efektifitas selama pengumpulan data berlangsung. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini akan peneliti uji.

Teknik analisis yang digunakan dalam menjelaskan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan informasi yang diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis data yang dilakukan pada rumusan masalah adalah dengan melihat mean, median, standar deviasi, minimum dan jumlah total variabel yang dianalisis. Perhitungan analisis statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan bantuan laptop menggunakan paket program SPSS versi 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Analisis Deskriptif Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 124 orang guru, yang terdiri atas 122 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Rentang usia para guru cukup beragam dan didominasi oleh guru yang berusia 31 hingga 50 tahun. Subjek berasal dari berbagai

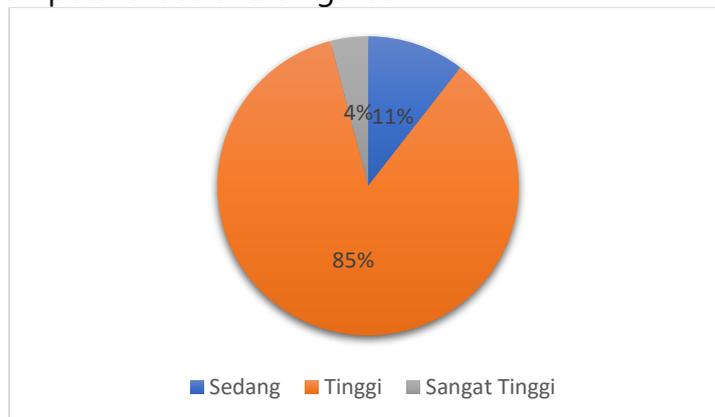
daerah di Sulawesi Selatan, 22 orang di antaranya bertugas di Kota Makassar dan sisanya bertugas di luar Kota Makassar.

Tabel 1. Data Demografi

<i>Data Demografi</i>	<i>Rincian</i>	<i>Jumlah</i>
Jenis Kelamin	Perempuan	122
	Laki-laki	2
Usia	21 – 30 Tahun	17 (13,8%)
	31 – 40 Tahun	41 (33%)
	41 – 50 Tahun	41 (33%)
	51 – 60 Tahun	25 (20,2%)
Asal Sekolah	Kota Makassar	22 (17,7%)
	Luar Kota Makassar	102 (82,3%)
Total Subjek		124 Orang

2) Pengaplikasian Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran di TK/PAUD

Pengaplikasian kompetensi sosial guru dilihat dari bagaimana implementasinya di sekolah. Implementasi tersebut dapat digategorisasikan menjadi lima tingkatan. Pada penelitian ini, kami menggunakan mean hipotetik sebagai acuan dalam melihat posisi sampel terhadap instrumen yang diberikan. Berikut kategorisasi tingkat pengaplikasian kompetensi sosial oleh guru:



Ket: Mean: 20; SD: 6,7

Gambar 1. Kompetensi sosial guru dalam pembelajaran di TK/PAUD

3) Dampak Kompetensi Sosial Guru terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa

Kemampuan sosial guru juga berdampak pada perkembangan kepribadian siswa. Setidaknya terdapat beberapa hal yang memengaruhi sisi personal siswa berdasarkan pengamatan para guru. Berikut penjabarannya:

Tabel 2. Dampak Kemampuan Sosial Guru TK/PAUD terhadap Kepribadian Siswa

<i>Dampak Kemampuan Sosial pada Kepribadian Siswa</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>%</i>
Penyesuaian diri	22	16,2%
Berkarakter baik	19	14%
Minat sosial	17	12,5%
Percaya diri	16	11,8%
Simpati & Empati	14	10,3%
Lebih komunikatif	12	8,8%
Mandiri & Kreatif	10	7,4%
Bekerja sama	9	6,6%
Menunjang pembelajaran	8	5,9%
Memahami konsep dirinya sendiri	3	2,2%
Lain-lainnya	6	4,5%

b. Pembahasan

1) Pengaplikasian kompetensi sosial guru dalam pembelajaran di TK/PAUD

Kompetensi sosial guru dapat dilihat dari berbagai macam aspek. Pada penelitian ini, kami mengkonstrak konsep kompetensi sosial guru berdasarkan hasil penelitian (Badroeni & Mayasarokh, 2019), (Nugraha & Rahman, 2017), serta (Maulana & Nurhafizah, 2019). Berdasarkan hal tersebut, kompetensi sosial guru tersusun atas kemampuan komunikasi yang efektif, keakraban, dan kontribusi pada lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan partisipan mempunyai kompetensi sosial guru yang tinggi sebesar 85,5%. Sedikit di antaranya berada pada kategori sangat tinggi sekitar 4% dan kategori sedang 10,5%. Capaian ini menunjukkan hasil positif dan menjadi salah satu aspek kinerja yang baik bagi guru. Pengaplikasian kompetensi sosial guru ini dapat diketahui dengan melihat sisi personal guru dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam pengaplikasian secara personal, para guru meningkatkan kemampuan komunikasi efektif dengan memperhatikan tutur kata, bahasa tubuh dan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Berdasarkan ketiga hal tersebut, diakui bahwa menjaga tutur kata membutuhkan kontrol diri yang lebih sulit. Dalam hal ini, para guru dituntut untuk mampu mengendalikan ucapannya bahkan dalam kondisi marah sekalipun (Anwar, 2018). Berbeda dengan tutur kata, sepertinya feedback dengan menggunakan mimik wajah masih dapat dikamufleskan dengan kondisi yang

tidak sebenarnya. Meskipun tidak mudah, hal tersebut bisa lebih terkontrol. Selain itu, komunikasi efektif juga dapat dilakukan dengan penggunaan media presentasi.

Keakraban juga menunjang kompetensi sosial ini. Keakraban dapat diraih dengan menempatkan diri sesuai dengan lingkungan sekolah, memberikan suasana yang kondusif dan memotivasi peserta didik. Berdasarkan hasil analisis kami, memberikan suasana kondusif adalah hal sulit yang dilakukan oleh guru TK/PAUD. Masa perkembangan anak melandasi kondisi tersebut. Hal senada juga ditemukan dalam penelitian (Mappapoleonro, 2019).

Kontributif pada lingkungan menjadi aspek terakhir kompetensi sosial guru. Lingkungan yang dimaksudkan terkait pada pengembangan internal sekolah dan pengembangan di tingkat lokal, regional, nasional maupun global. Pengembangan internal sekolah yang paling umum dan dibutuhkan adalah pemberian saran, ide atau gagasan program tertentu oleh guru. Sedangkan pada tingkat lebih luas, para guru senantiasa didorong untuk mengikuti berbagai macam kegiatan di luar sekolah guna menunjang kapabilitasnya, seperti pelatihan atau diklat tertentu.

Selain mengembangkan kemampuan secara personal, guru juga membuat program-program pembelajaran yang dapat menstimulasi kompetensi sosial pada siswa. Selain ajakan untuk mengintensifkan komunikasi antar anak, siswa juga dapat diajak untuk mengikuti kegiatan bakti sosial, berbagi makanan, gotong royong, menjenguk teman yang sakit, bermain peran, membacakan buku cerita, dan lain sebagainya.

2) Dampak Kompetensi Sosial Guru terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa

Pengelolaan kegiatan Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman para guru, kompetensi sosial yang diterapkan oleh guru memberikan berbagai dampak psikis pada siswa. Terdapat berbagai macam dampak psikis yang dialami oleh siswa dengan kualitas yang dinamis, di antaranya kemampuan penyesuaian diri siswa, berkarakter baik, minat sosial, percaya diri, simpati dan empati, lebih komunikatif, mandiri dan kreatif, bekerja sama, menunjang pembelajaran, konsep diri, dan lain sebagainya.

Penyesuaian diri merupakan kemampuan anak menempatkan diri dalam berbagai situasi agar dapat bersosialisasi dengan baik (Ghoziyah, 2022). Penyesuaian diri menggambarkan keadaptifan anak dengan situasi belajar dan membantu memudahkan diri bergaul. Beberapa dampak yang positif ini membantu siswa dalam menciptakan support system (Hasan, dkk., 2014) dan mematangkan emosi siswa (Kristianawati & Djalali, 2014).

Intervensi kemampuan sosial membentuk karakter siswa jauh lebih baik, sehingga menunjang kepribadian. Dalam penelitian ini, yang dimaksud karakter terkait dengan ciri khas siswa yang sesuai dengan norma masyarakat, sopan santun, religius dan berbudaya. Dengan intervensi ini minat sosial siswa juga akan semakin bertumbuh. Minat sosial adalah perasaan sosial menjadi satu dengan masyarakat lain

yang menyatakan secara tidak langsung keanggotaan dalam komunitas sosial (Constantinus & Brata, 2022).

Selain menunjang minat sosialnya, siswa terlihat percaya diri dalam menjalani semua aktivitas pembelajaran. Percaya diri membuat siswa merasa berani berpendapat dan berekspresi kepada guru, orangtua dan teman sebayanya. Dalam pembelajaran, sikap ini akan menghilangkan kecemasan pada siswa (Pasaribu & Sijabat, 2022), berhubungan dengan kecerdasan emosi (Mustakim & Gunawan, 2022) dan saling mendukung dengan kemampuan berbahasa (Yuliani, Hasna, & Hidayah, 2022).

Dengan program-program yang menunjang pelaksanaan kompetensi sosial, siswa juga lebih simpati dan empati kepada kondisi orang lain. Simpati merupakan proses dimana seseorang mempunyai ketertarikan pada orang lain dalam upaya untuk saling memahami sedangkan empati ialah keterampilan sosial yang mendasar yang memungkinkan individu untuk mengantisipasi, memahami keterampilannya sehingga mendorong berperilaku altruistik (Adjeng, & Hatta, 2015; Ni'mah, 2017). Aktivitas ini erat hubungannya dengan kegiatan tolong menolong. Jika program dilakukan secara berkelompok, maka siswa akan lebih terlihat kontributif dan mempunyai sikap kerja sama yang jauh lebih baik. Meskipun berkelompok, siswa juga dapat belajar memahami konsep diri dan kontrol dirinya. Konsep diri adalah pikiran tentang diri sendiri yang mempengaruhi tingkah lakunya, sedangkan kontrol diri merupakan pengaturan proses fisik, psikologis, maupun perilaku seseorang (Simarmata, Marjohan, & Alijamar, 2017; Intani & Ildil, 2018).

Disebabkan percaya diri yang meningkat, siswa juga akan lebih komunikatif, mandiri dan kreatif. Siswa akan lebih banyak mengeksplorasi dan berinovasi dalam gagasan dan tindakannya. Hal tersebut pada akhirnya akan menunjang pembelajaran secara umum. Selain itu, dengan kompetensi sosial yang dikembangkan terus menerus, kami melihat ada dampak lain seperti siswa jauh lebih nyaman dalam lingkungan sekolah, perasaan tertantang dan lebih mampu menyelesaikan masalah (*problem solving*).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaplikasian kompetensi sosial guru dalam pembelajaran di TK/PAUD tergolong baik yang dibuktikan dengan 85,5% partisipan mempunyai kompetensi sosial terkategori tinggi, 4% sangat tinggi dan 10,5% sedang.
2. Adapun dampak penerapan kompetensi sosial guru terhadap perkembangan kepribadian siswa, di antaranya perubahan pada penyesuaian diri siswa, hadirnya karakter baik, minat sosial, percaya diri, simpati & empati, lebih komunikatif, mandiri & kreatif, mampu bekerja sama, menunjang pembelajaran, memahami konsep dirinya sendiri dan lain-lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Negeri Makassar atas kesempatan yang diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini. Begitu pula terima kasih kami kepada para Bapak/Ibu Guru TK yang telah membantu selama proses penelitian.

REFERENSI

- Adjeng, J., & Hatta, I. (2015). Pengaruh Terapi ABA terhadap Interaksi Sosial Anak Autis di SLB Autis Prananda Bandung. *Prosiding Psikologi*, 430-436.
- Amini, A., Kesumawaty, S., & Aktar, S. (2021). Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 660-667.
- Anwar, M. (2018). Menjadi guru profesional. Prenada Media: Jakarta.
- Bachtiar, M. (2016). Pendidik dan tenaga kependidikan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 4(197).
- Badroeni, B., & Mayasarokh, M. (2019). Pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 7(1), 58-68.
- Constantinus, C., & Brata, D. W. (2022). Pelatihan Minat dan Bakat untuk Memasuki Dunia Kerja di Era Pandemi pada Komunitas PKK "Candi Losmen" Kota Semarang. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 33-37.
- Dewanti, S. (2012). Analisis kesiapan mahasiswa program studi pendidikan matematika sebagai calon pendidik profesional. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 17-27.
- Ghoziyah, I. (2022). Efektivitas Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Kemampuan Penyesuaian Diri AUD di Tk Sekecamatan Bungkal Ponorogo. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-22.
- Fitriyadi, H. (2013). Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(3), 269-284.
- Hafid, Q., & Subandji, M. (2020). Kompetensi sosial guru PAUD dalam film little big master karya Adrian Kwan tahun 2015. (Disertasi, IAIN Surakarta).
- Hasan, S. A., & Handayani, M. M. (2014). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa tunarungu di sekolah inklusi. *Jurnal Psikologi pendidikan dan perkembangan*, 3(2), 128-135.
- Helmi, J. (2015). Kompetensi Profesionalisme Guru. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318-336.

- Intani, C. P., & Ildil, I. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65 – 70.
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1-15.
- Kasiram, M. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif. Malang: UIN Maliki Perss.
- Kristianawati, E., & Djalali, M. A. A. (2014). Hubungan antara kematangan emosi dan percaya diri dengan penyesuaian sosial. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(3).
- Kurniawati, A. (2013). Analisis kompetensi pedagogik guru matematika SMP Negeri di Malang. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 1(1).
- Ma'sum, T. (2018). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 95-112.
- Mappapoleonro, A. M. (2019). Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1-8.
- Matondang, E. S. (2016). Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 34-47.
- Maulana, I., & Nurhafizah, N. (2019). Analisis kebijakan pendidikan anak usia dini di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 657-665.
- Mustakim, M., & Gunawan, I. M. (2022). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Percaya Diri Siswa SMAN 1 Labuapi. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1).
- Ni'mah, R. (2017). Hubungan empati dengan perilaku altruistik. *At-tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 99-115.
- Nugraha, A., & Rahman, F. (2017). Strategi kolaborasi orangtua dengan konselor dalam mengembangkan sukses studi siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 128-136.
- Nuraena, F. L. (2014). Peran Tutor Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian Anak Usia Dini Melalui Kelompok Bermain Berbasis Islam (Studi Deskriptif di PGIT As Syifa Desa Tambak Mekar RT 24 RW 04 Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).
- Nurmalina, N. (2016). Hubungan Penerapan Bahasa Indonesia dengan Pengembangan Kepribadian Peserta Didik PAUD Kualu Ceria. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 73-78.
- Pasaribu, D. (2021). Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan. *Jurnal Misi*, 4(2).

- Pasaribu, E., & Sijabat, D. (2022). Hubungan Kecemasan Berkomunikasi dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2342-2351.
- Purnamasari, P. (2017). Analisis Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru Matematika SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. (Disertasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Rahman, M., Kencana, R., & Faizah, N. (2020). Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD. Edu Publisher: Tasikmalaya.
- Rinawati, A. (2017). Analisis Kebutuhan (*Need Assessment*) Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Kepribadian Guru di Kabupaten Kebumen. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 4(2), 1-12.
- Sabi'ati, A. (2016). Membangun Karakter AUD dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Masyithoh Pabelan Kab. Semarang. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 1-14.
- Sidharta, I., & Lusiana, D. (2014). Analisis Faktor Penentu Kompetensi Berdasarkan Konsep *Knowledge, Skill, dan Ability* (KSA) Di Sentra Kaos Suci Bandung. *Jurnal Computech & Bisnis*, 8(1), 49-60.
- Siskayanti, S. (2016). Analisis Kompetensi Sosial Guru Fisika Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru 2010 Madrasah Aliyah di Kota Makassar. (Disertasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Trenggonowati, D., & Kulsum, K. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1).
- Wijayanti, R. (2019). Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar anak di PAUD Wika Pertiwi Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan. (Disertasi, UIN Raden Fatah Palembang).
- Wulandari, R. S. (2016). Pola Asuh Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Orang Tua yang Mengikuti Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Kelurahan Kutoharjo Kabupaten Purworejo). Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang.
- Wulandari, R., Ichsan, B., & Romadhon, Y. (2017). Perbedaan perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun dengan pendidikan usia dini dan tanpa pendidikan usia dini di Kecamatan Peterongan Jombang. *Biomedika*, 8(1), 47-53.
- Yasiko, D., Guslinda, G., & Syahrilfuddin, S. (2021). Analisis Kompetensi Sosial Guru Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education*, 1(3), 110-116.
- Yuliani, S., Hasna, W. O., & Hidayah, A. N. (2022). Hubungan Antara Percaya Diri dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kelurahan Tampo Kabupaten Muna. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(1), 53-63.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

Yusrizal, Y., Safiah, I., & Nurhaidah, N. (2017). Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2).

Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88-93.